

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi baik ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif (Nursamsiah et al., 2021). Penyakit DM merupakan penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup dan pola makan, penderita DM akan cenderung mengkonsumsi makanan yang tinggi karbohidrat dan sumber makanan lainnya secara berlebihan sehingga menaikkan kadar gula darah. Perlu adanya pengelolaan diet bagi pasien DM agar dapat menjaga kadar gula darah sehingga dapat terkendali (Bangun et al., 2020).

Diabetes dapat diklasifikasikan ke dalam kategori umum berikut yaitu diabetes tipe 1 (karena kerusakan sel β autoimun, biasanya menyebabkan defisiensi insulin absolut). Diabetes tipe 2 (karena hilangnya progresif sekresi insulin sel-B sering pada latar belakang resistensi insulin) dan gestational diabetes mellitus (GDM) (diabetes didiagnosis pada trimester kedua atau ketiga kehamilan) (Nursamsiah et al., 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sekitar setengah miliar orang merupakan penderita diabetes. WHO memperkirakan kasus kematian akibat Diabetes Melitus sebesar 2,2 juta jiwa pada tahun 2020, dan hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerikamenderita. Jumlah penderita dari diabetes di Indonesia menempatkan urutan ke 4 terbesar di dunia. Data International Diabetes Federation (IDF) 2021 mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. IDF mencatat 4 dari 5 orang pengidap Diabetes (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Ini juga yang membuat IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa pengidap diabetes yang belum didiagnosis (Pahlevi, 2021).

Dinas Kesehatan Yogyakarta (2021), Kabupaten Sleman merupakan daerah dengan kasus Diabetes Mellitus tertinggi di Provinsi D.I.Y, Dengan jumlah penderita

mencapai 27.090 penderita (Dinas Kesehatan DIY, 2021). Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (2022) jumlah keseluruhan penderita DM sebanyak 16,563 penderita (Dinas Kesehatan DIY, 2022).

Komplikasi yang sering terjadi pada penderita pasien diabetes mellitus antara lain : stroke, ulkus kaki, kebutaan, penyakit ginjal, gagal jantung, neuropati dan bahkan mengalami kematian. Komplikasi tersebut dapat dicegah bila penderita diabetes mellitus patuh menjalani diet. Namun faktanya belum semua pasien DM melakukan diet. Hasil penelitian yang dilakukan Wardhani (2021) menunjukkan hasil kurang patuh sebanyak (57,5%) dari total sampel yang diteliti, hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Bangun et al., (2020) yang menunjukkan hasil 43,8 % responden tidak patuh dengan diet DM. Penyebab penderita tidak patuh dalam menjalani diet karena tidak memahami manfaat diet (Irawati & Firmansyah, 2020).

Upaya pencegahan timbulnya komplikasi akibat diabetes perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan rutin melakukan kontrol gula darah, mematuhi diet yang dianjurkan, rutin melakukan pemeriksaan gula darah, meningkatkan latihan fisik sesuai dengan kondisi serta melakukan perawatan kaki diabetic untuk mencegah timbulnya luka (Wardhani, 2021).

Penanganan DM yaitu mengendalikan konsentrasi gula dalam darah dengan penerapan gaya hidup sehat dengan melakukan diet dan aktifitas fisik. Pengobatan DM yang paling utama dengan cara pengaturan makan yang seimbang, sehat serta perubahan gaya hidup. Komponen keberhasilan yang paling utama untuk penatalaksanaan yaitu dengan diet, hal yang menjadi kendala secara umum dalam pelayanan DM karena kurangnya kepatuhan dan motivasi diri sendiri (Andi Sudiana, Imran Radne Rimba Putri, 2020).

Diet merupakan tindakan yang menuntut kedisiplinan dan kesabaran yang besar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan diet di antaranya: faktor internal seperti pendidikan dan pengetahuan, keyakinan dan sifat positif juga kepribadian, faktor eksternal meliputi interaksi profesional kesehatan dengan pasien, faktor lingkungan dan dukungan keluarga. (Hisni et al., 2019) menyimpulkan bahwa dukungan keluarga dapat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan diet DM. Disaat anggota keluarga mengalami masalah dengan kesehatannya maka anggota yang lain berperan penting dalam proses keperawatan. Maka dari itu dukungan keluarga

berperan penting untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pasien pada diet DM yang sedang dijalani.

Diet harus patuh dengan 3J yaitu Jenis makanan, Jumlah makanan dan Jadwal makanan, pengelola diet yang buruk dapat mengakibatkan terjadinya penyulit menahun seperti pada mata, daerah ginjal, persyarafan dan akhirnya membahayakan keselamatan penderita diabetes mellitus. Biasanya adanya hambatan saat melakukan diet diabetes melitus yaitu rasa bosan dan pengelolaan diet padahal sangat berperan dalam mencapai keberhasilan. Tatalaksana diet diabetes melitus sangat dipengaruhi dari dukungan keluarga (Rini Aprianti, Noor Diani, 2021).

Kepatuhan diet diabetes melitus merupakan bentuk dari ketaatan dan kedisiplinan terhadap diet yang sedang dijalankan oleh penderita diet diabetes melitus. Kepatuhan terhadap diet diabetes melitus dapat dipengaruhi oleh dukungan. Dukungan keluarga yang baik adalah keluarga yang bisa memotivasi, memberikan dukungan penuh, serta memberikan perhatian kepada penderita, sehingga penderita lebih bersemangat serta lebih termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya. Ketika penderita DM termotivasi untuk sembuh maka penderita DM tersebut akan lebih patuh terhadap diet diabetes yang sedang dilaksanakan (Irawati & Firmansyah, 2020).

Dalam meningkatkan kepatuhan penderita DM sangat penting untuk mengetahui beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan penderita DM. beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan penderita DM antara lain faktor demografik (status ekonomi rendah, tingkat pendidikan rendah dan etnik), faktor psikologis, dukungan sosial, tenaga kesehatan dan sistem pelayanan kesehatan, sifat penyakit serta pengobatannya (Choirunnisa, 2018).

Budaya masyarakat Indonesia khususnya Suku Jawa memiliki keyakinan budaya yang kuat yang mungkin mempengaruhi cara mereka menghadapi penyakitnya. Dalam masyarakat Jawa, terdapat budaya *tepo-seliro* yang kuat, yaitu menempatkan diri pada situasi orang lain (Sari et al., 2022). Budaya tersebut biasa dilakukan oleh orang terdekat terutama keluarga yang dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh pasien Diabetes Melitus karena dukungan keluarga dapat menjadi support system dalam mengatasi kekhawatiran dan beban emosional karena penyakitnya (Rahmi et al., 2020).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan erat dengan kepatuhan terapi. Dukungan keluarga yang diberikan berupa dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penghargaan (Arifin & Damayanti, 2018). Dukungan keluarga sangat penting memotivasi pasien agar dapat melakukan pengobatan dan diet diabetes mellitus. Hasil penelitian yang dilakukan Bangun et al., (2020) yang menunjukkan hasil 60,0% mendapat dukungan keluarga yang buruk. Keterlibatan keluarga sangat berpengaruh dan sangat berdampak positif untuk pengobatan dan kepatuhan diet. Sehingga, klien dengan penyakit kronis yang mendapat dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dukungan keluarga dapat membantu keluarga menahan stress akibat penyakitnya. Sehingga dukungan keluarga memiliki dampak penting dalam kepatuhan klien dengan diabetes (Lestari et al., 2018). Tujuan diet adalah menjaga kadar glukosa darah agar dalam batas normal dan menjaga berat badan. Keluarga merupakan bentuk peran serta aktif bagi keberhasilan penatalaksanaan diabetes mellitus. Keikutsertaan anggota keluarga dalam mendukung diet diabetes mellitus yaitu memantau diet, olah raga dan mengisi waktu luang yang positif (Jamaludin, 2019).

Dalam kurun waktu satu tahun terdapat 331 pasien Diabetes Melitus yang terdata di Klinik Matahari, pada tanggal 15 Desember 2023 dan melakukan wawancara terhadap penderita Diabetes Melitus yang datang ke Klinik Matahari. Hasil wawancara terhadap 5 responden yang ditemukan pada saat mengambil hasil gula darah bahwa pasien dengan hasil gula darah puasa setiap bulannya selalu tinggi diangka lebih dari 160 mg/dl, 3 diantaranya mengatakan bahwa makanan yang di makan oleh pasien DM setiap hari sama seperti dengan anggota keluarga yang sehat. Saat ditanyakan tentang pemilihan jenis makanan, pasien mengatakan tidak ada batasan mengkonsumsi makanan yang disukai seperti goreng-gorengan, roti, atau minuman manis dengan jumlah yang banyak dan sering. Dari hasil wawancara tersebut dapat menggambarkan bahwa pengaruh makanan yang dikonsumsi serta peran keluarga dalam mengingatkan serta menyiapkan jenis makanan yang dikonsumsi pasien DM dapat menyebabkan kadar gula tidak terkontrol.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus di Klinik Matahari”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, maka dapat dirumuskan pernyataan peneliti “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus?”

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes pada pasien diabetes mellitus di Klinik Matahari.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama sakit, status perkawinan, gula darah dan pendapatan di Klinik Matahari.
- b. Mendiskripsikan dukungan keluarga pasien diabetes mellitus di klinik matahari.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di Klinik Matahari.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus di Klinik Matahari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmu untuk menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi bagi mahasiswa dan perguruan tinggi tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus.

b. Manfaat bagi perawat

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan perawat dibidang keperawatan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan asuhan keperawatan terhadap pasien Diabetes Melitus

c. Manfaat bagi pasien

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pasien diabetes agar dapat meningkatkan kepatuhan mengenai kepatuhan dalam menjalankan diet DM.

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Melitus.

e. Manfaat bagi klinik

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan mengembangkan program baru seperti pemantauan mandiri pada pasien Diabetes Melitus di rumah.

E. Keaslian Penelitian

1. (Bangun et al., 2020)meneliti tentang “*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Tipe 2 di RW 15 wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara*”. Desain penelitian ini menggunakan metode descriptive correlational study. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling yaitu 48 orang. Hasil dari penelitian, patuh terhadap diet (73,9%), dukungan keluarga buruk (60,0%). Maka dapat diartikan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di RW wilayah kerja Puskesmas Cimahi Utara.

Perbedaan penelitian ini dengan perbedaan penelitian yang dilakukan desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, teknik sampel menggunakan purposive sampling.

2. (Wardhani, 2021) meneliti tentang “*Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2020*”. Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik, desain menggunakan korelasi dengan pendekatan Cross Sectional dengan populasi sebanyak 316 orang, teknik sampel yang digunakan adalah Accidental Sampling dengan jumlah sampel 40 responden. Hasil dari penelitian, kepatuhan diet yang

kurang patuh sebanyak (57,5%) dari total sampel. Berdasarkan dari hasil penelitian mayoritas berpengetahuan cukup dan kepatuhan kurang patuh adalah responden dengan usia 51-60 (66,7%). Maka dapat diartikan, ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, teknik sampel menggunakan purposive sampling, variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel dukungan keluarga serta kepatuhan diet DM.

3. (Rini Aprianti, Noor Diani, 2021) Meneliti tentang *“Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Rsud Ulin Banjarmasin”* Rancangan penelitian ini menggunakan “analisis korelasi” dengan menggunakan metode cross sectional. Dengan teknik pengambilan sampel non probability sampling dengan jenis accidental sampling pada 53 responden. Hasil penelitian ini, karakteristik responden sebagian besar berusia 41-60 tahun sebanyak 50,9%, berjenis kelamin perempuan sebanyak 60,4%, dengan latar belakang SMU sebanyak 45,3%, dalam penghasilan dibawah UMR sebanyak 52,8%, dengan kategori tipe keluarga terbanyak adalah keluarga inti sebanyak 88,7%. Sebagian besar responden penderita DM memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 94,3%, sebagian besar responden berperilaku patuh dalam melaksanakan diet DM yaitu sebanyak 79,2%. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien DM di RSUD Ulin Banjarmasin.

Perbedaan pada penelitian ini dengan perbedaan penelitian yang dilakukan desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik sampelnya adalah purposive sampling.